

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Fenomena gagal Ujian Nasional merupakan sebuah realitas sosial yang terjadi di dunia pendidikan kita. Fenomena yang terjadi dalam setting nyata ini tergolong unik. Sebagai konstruk dari penelitian, kemampuan resiliensi siswa SMA yang gagal Ujian Nasional memiliki sifat yang sangat subyektif dan bebas nilai. Dimana masing-masing individu memiliki perbedaan makna dalam memandang kegagalannya dalam Ujian Nasional. Dimana kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh masing-masing subyek berbeda, dikarenakan perbedaan proses dan faktor yang mempengaruhinya. Data yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi akan berupa kata-kata, perilaku ataupun dokumentasi yang kesemuanya bersifat subyektif dari pemahaman individu mengenai pengalaman hidupnya dan bagaimana ia memberikan makna pada kejadian tersebut tanpa peneliti memberikan perlakuan tertentu atau manipulasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang resiliensi siswa SMA yang gagal Ujian Nasional. Berdasarkan alasan-alasan yang disebutkan diatas, sehingga dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianggap sesuai dan mampu untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai gambaran resiliensi siswa SMA yang gagal Ujian Nasional secara menyeluruh dan mendalam melalui siswa SMA yang gagal Ujian Nasional sebagai informan kunci dan juga dari pihak keluarga.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) bahwa pendekatan kualitatif mencoba menterjemahkan pandangan dasar sebuah fenomena. Pandangan dasar tersebut adalah (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang ada di luar individu; (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam yang ada di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai; dan (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga lebih memfokuskan pada variasi pengalaman individu-individu atau kelompok yang berbeda-beda (Panton dalam Poerwandari, 2005). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Tipe dari penelitian ini adalah studi kasus. Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam konteks yang terbatas, meskipun batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2005). Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2005).

Hal ini dilakukan karena adanya ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus yaitu berupa gambaran resiliensi yang dimiliki siswa yang gagal Ujian Nasional khususnya siswa SMA yang gagal Ujian Nasional.

Berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara utuh dari sudut pandang dirinya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Dimana peneliti merupakan instrumen utama atau kunci yang kehadirannya pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang alami atau sesungguhnya.

Kehadiran peneliti hanya sebatas sebagai pengamat penuh yang kehadirannya diketahui oleh subyek. Peneliti hanya melihat, mendengarkan dan bertanya kepada subyek tentang kehidupan subyek terkait resiliesinya. Sehingga data yang diperoleh lebih banyak dihasilkan dari wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati.

Disamping itu, untuk memperoleh data yang lebih lengkap, peneliti juga mencari informasi dari orang yang dianggap memahami dan mengetahui betul

keadaan subyek sehari-harinya seperti orangtua. Sehingga dapat memberikan data terkait resiliensi subyek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu rumah masing-masing subyek yang berlokasi di kota Surabaya yang kesemuanya berada di kompleks perumahan. Subyek pertama adalah ABS, bertempat tinggal di Jl. Hayam Muruk Baru X/No.XX. Begitu pula dengan DBS, ia bertempat tinggal di Gunungsari Indah Blok X/No.XX. Tempat tinggal subyek merupakan pilihan untuk menjadi tempat lokasi penelitian dan wawancara, karena diharapkan ketika subyek berada di rumahnya, mereka bisa menampilkan perilaku yang sebenarnya serta memberikan data yang dibutuhkan peneliti yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya, karena peneliti berada di tengah orang-orang yang benar mengerti dan memahaminya. Alasan lain karena memang atas kesepakatan antara peneliti dan subyek, agar tidak mengganggu kegiatan subyek diluar rumah.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung (Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 66). Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain, gambaran umum subyek penelitian, kehidupan atau perilaku subyek setelah

mengalami kegagalan Ujian Nasional dan resiliensinya. Dimana data ini berupa rangkaian kata-kata atau cerita dari subyek dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berupa *Field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Peneliti mencari data dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data ini nantinya akan menghasilkan dua macam data, yaitu:

a) data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat yang merupakan bahan utama penelitian. Dalam hal ini adalah latar belakang subyek, pengalaman subyek ketika mengalami kegagalan Ujian Nasional, dan proses resiliensinya. Sebagai sumbernya adalah siswa yang gagal Ujian Nasional pada tahun 2011 yang dimungkinkan mengalami stres dan mengikuti ujian paket C. Subyek penelitian disini berjumlah dua orang. Poerwandari (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah subyek yang sedikit untuk memfokuskan pada kedalaman penelitian. Patton (2002) menambahkan bahwa penelitian kualitatif sangat bergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, apa yang dianggap bermanfaat, dan dapat dilakukan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia.

Subyek pertama adalah ABS berusia 20 tahun, gagal UN tahun 2011 dan mengikuti UNPK C. Subyek kedua adalah DBS berusia 19 tahun, gagal

UN pada tahun 2011 kemudian ikut UNPK C dan menjadi salah satu mahasiswa di STIE PERBANAS.

Data terkait resiliensi subyek juga didapatkan dari orangtua sebagai informan pertama yang mengetahui langsung dan mendalam tentang kehidupan subyek dan pengalaman subyek ketika gagal UN. Teman dekat subyek juga menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat membantu memberikan informasi terkait resiliensi subyek.

b) data sekunder, adalah dokumentasi berupa keikutsertaan subyek dalam UNPK paket C yang merupakan data tambahan.

Adapun ciri-ciri dari informan pertama dari subyek pertama atau ABS adalah sebagai berikut:

a. Profil informan 1

Nama : MS
Jenis kelamin : laki-laki
Tempat Lahir : Surabaya
Umur : 67 tahun
Hubungan subyek : Ayah kandung subyek
Agama : Islam
Pekerjaan : Pensiunan Prajurit
Alamat : Surabaya

MS merupakan ayah kandung dari ABS. Menurut ABS, ayah ini sangat berperan penting dan berjasa dalam hidupnya. Ketika ABS mendapatkan masalah, bapaknya inilah yang selalu mendampingi dan

ada untuk membantu ABS. Begitupula ketika ABS mengalami kegagalan di UN saat itu. Beliau sangat berperan penting dalam proses ABS membangun kembali rasa percaya dirinya dan bangkit dari keterpurukannya dengan cara selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menatap masa depannya. Dengan alasan-alasan diatas, maka peneliti memilih MS sebagai informan pertama dari subyek ABS dalam penelitian yang peneliti lakukan.

b. Profil informan II

Nama : TA
Jenis kelamin : laki-laki
Tempat Lahir : Surabaya
Umur : 20 tahun
Hubungan subyek : Sahabat subyek
Agama : Islam
Alamat : Surabaya

TA merupakan sahabat ABS sejak SD. TA juga teman bermain ABS karena rumah TA berdekatan dengan rumah ABS. Menurut ABS, TA ini tempat ia bercerita ketika ia ada masalah. Begitupula ketika ABS mengalami kegagalan di UN saat itu. TA selalu ada dan menemaninya serta memberikan motivasi padanya. Ia sangat membantu ABS dalam proses ABS membangun kembali rasa percaya dirinya dan bangkit dari keterpurukannya. Dengan alasan-alasan diatas, maka peneliti memilih

TA sebagai informan kedua dari subyek ABS dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun ciri-ciri informan dari subyek DBS adalah sebagai berikut:

a. Profil informan I

Nama	: ST
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat Lahir	: Surabaya
Umur	: 44 tahun
Hubungan subyek	: Orangtua subyek
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Alamat	: Surabaya

ST merupakan ibu kandung dari DBS. Saat ini DBS tinggal bersama kedua orangtuanya dan saudaranya. Menurut DBS ibunya cukup memperhatikan perkembangan anak-anaknya, tidak terkecuali pendidikan anak-anaknya. Menurut DBS, ibunya sangat berperan penting dan berjasa dalam hidupnya. Begitupula ketika DBS mengalami kegagalan di UN saat itu. Beliau ada untuk membantu proses DBS dalam membangun kembali rasa percaya dirinya dan bangkit dari keterpurukannya dengan cara selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menatap masa depannya. Dengan alasan-alasan diatas, maka peneliti memilih ST sebagai informan dari DBS dalam penelitian yang peneliti lakukan.

3. Tehnik Penjaringan Data

Mengingat fokus penelitian ini adalah gambaran resiliensi siswa SMA yang gagal Ujian Nasional, maka kriteria yang ditetapkan dalam menentukan subyek untuk diikutsertakan dalam penelitian adalah siswa SMA yang gagal dalam Ujian Nasional pada tahun 2011 yang dimungkin mengalami stres dan mengikuti program Kejar Paket C, maka peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*, yakni subyek yang dipilih adalah individu yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan topik dan tujuan penelitian (Poerwandari, 2005).

Siswa SMA dipilih karena pada masa ini, siswa mempunyai tantangan yang lebih berat dengan munculnya tugas-tugas perkembangan remaja akhir terkait persiapan karir ekonomi, pendidikan dan perannya di masyarakat. Pada masa akhir-akhir masa ini, remaja mengalami suatu periode pendek dimana terdapat ketegangan emosional, yang disebabkan oleh munculnya problem-problem baru pada usia ini seperti pemikiran yang serius mengenai masa depannya baik dalam bidang karir maupun pendidikan, memperoleh peranan sosial dan juga karena ingin menentang peraturan-peraturan orangtua (Soesilowindradini, 1999).

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dibagi dalam dua bagian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari teori yang

relevan dengan penelitian, kemudian mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi aitem-aitem pertanyaan terkait dengan aspek-aspek resiliensi yang mencakup kondisi subyek setelah mengalami kegagalan dalam UN dan tujuh aspek resiliensinya. Daftar pertanyaan wawancara yang disusun diharapkan dapat menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti juga sudah mulai melakukan pencarian subyek penelitian. Peneliti mencoba untuk menghubungi teman yang memiliki akses dengan lembaga yang mengadakan program kejar paket C, dengan harapan dapat menghubungkan peneliti dengan siswa yang gagal Ujian Nasional tahun 2011 dan mengikuti program kejar paket C yang akan menjadi subyek penelitian. Selain itu, peneliti juga mendatangi BAKESBANG LINMAS untuk meminta data terkait siswa yang gagal Ujian Nasional, kemudian ke DIKNAS Surabaya dan tempat-tempat yang mengadakan program kejar paket C, yang didapatkan dari DIKNAS Surabaya dengan harapan dapat bertemu dan meminta kesediaan siswa tersebut secara langsung untuk menjadi subyek penelitian. Peneliti juga bertanya pada teman yang mungkin mempunyai teman yang memiliki kriteria sesuai dengan subyek penelitian ini. Dalam proses pencarian subyek ini peneliti banyak mengalami kendala, dikarenakan data yang didapat tentang subyek kurang lengkap dan waktu yang berdekatan dengan pelaksanaan ujian sekolah dan UN. Sehingga data yang diperoleh tertunda karena banyaknya aktivitas yang ada di lembaga tersebut dan sedikitnya jumlah siswa SMA yang gagal Ujian Nasional pada tahun 2011. Namun setelah peneliti mendapat bantuan dari ketua paket C

akhirnya peneliti menemukan kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang subyek yang peneliti cari. Peneliti langsung dihubungkan dengan salah satu ketua penyelenggara pendidikan kejar paket C di Surabaya. Setelah peneliti mendapatkan data tentang siswa yang gagal UN beserta asal sekolahnya peneliti langsung menuju sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang subyek penelitian yang peneliti cari. Sebelum akhirnya peneliti berhasil menemui subyek-subyek tersebut di rumahnya. Kemudian peneliti menjelaskan kehadiran peneliti dan meminta kesedian subyek untuk menjadi subyek penelitian dari skripsi peneliti.

Dalam pencarian subyek ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan. Terhitung pada tanggal 1 Februari sampai dengan 27 Maret.

2. Tahap `Pelaksanaan

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman umum (Banister dalam Poerwandari, 2005), observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan masing-masing subyek. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2005). Wawancara dalam penelitian menggunakan pedoman umum yang mencantumkan pokok-pokok pertanyaan terkait aspek yang akan dibahas. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti

tentang aspek yang akan dibahas, dan menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Poerwandari, 2005).

Wawancara yang dilakukan pada setiap subyek meliputi latar belakang subyek, perubahan setelah gagal UN, dan tujuh aspek resiliensi. Wawancara yang dilakukan ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan ke dalam bahasa pergaulan yang mudah dimengerti oleh subyek. Pertanyaan yang diajukan juga dalam bentuk *close ended* dan *open ended*, agar subyek lebih leluasa menjawab pertanyaan. Pertanyaan diberikan secara berurutan sesuai aspek yang akan diungkap untuk mempermudah peneliti dalam memberikan pertanyaan dan mengingatkan peneliti serta mempermudah peneliti dalam melakukan analisisnya. Alat bantu yang digunakan adalah daftar pertanyaan, lembar persetujuan untuk menjadi subyek penelitian (*informed consent*), kertas kosong, dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara, dan hal-hal penting yang terjadi ketika proses wawancara berlangsung. Hasil wawancara dengan masing-masing subyek kemudian diubah kedalam bentuk verbatim kata demi kata, dan memberi kode. Membacanya berulang-ulang untuk memberikan refleksi dan analisis, sehingga memungkinkan menemukan sesuatu yang perlu ditanyakan pada wawancara selanjutnya. Kemudian dari seluruh hasil wawancara, peneliti membacanya berulang-ulang untuk menemukan tema dan hubungan antar tema, yang selanjutnya dianalisis dengan teori yang telah ada sebelumnya.

Peneliti juga menggunakan metode observasi untuk melengkapi informasi yang diperoleh. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian

psikologi yang berlangsung, baik dalam laboratorium maupun konteks alamiah (Banister dkk. dalam Poerwandari, 2005). Hal senada diungkapkan oleh Patton (dalam Poerwandari, 2005) bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005).

Pengumpulan data ini, berlangsung dalam waktu kurang lebih satu bulan. Dimulai tanggal 29 Maret sampai Mei. Sedangkan waktu yang tersisa, peneliti gunakan untuk penyajian data dan penyempurnaan data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, sebab dari hasil analisis inilah peneliti dapat menemukan jawaban dari fokus penelitiannya. Proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori yang ada. Data dari subyek penelitian yang berbentuk kalimat atau kata-kata diolah sedemikian rupa dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih sistematis. Data dalam tabel-tabel ini dibaca berulang-ulang kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah analisis tema. Analisis tematik adalah proses yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan penerjemahan informasi menjadi data kualitatif seperti kebutuhan peneliti (Boyatziz dalam Poerwandari, 2005). Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan tema, indikator yang kompleks yang terkait dengan tema tersebut. Dimana tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal memungkinkan interpretasi fenomena (Poerwandari, 2005).

Adapun gambaran langkah-langkah yang digunakan ketika melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data dengan mentranskripkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim setelah wawancara selesai dilakukan;
2. Membacanya berulang-ulang untuk menemukan kategori dan tema;
3. Memberi kode pada data yang diperoleh, dan membuat kategori sesuai dengan teori yang digunakan;
4. Menulis kesimpulan sementara dan mengujinya dengan cara membandingkan tema dan pola yang ada;
5. Melakukan diskusi dengan teman apakah ada sudut pandang yang berbeda terhadap pemahaman yang diperoleh dan kemudian melakukan interpretasi pemahaman teoritis dan penarikan kesimpulan berdasarkan konsep teori yang digunakan; dan

6. Melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mengambil kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2005).

Salah satu tehnik yang digunakan adalah triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2008). Menurut Denzim (dalam Moleong, 2008), triangulasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Triangulasi metode adalah mengecek konsistensi penemuan dengan menggunakan metode-metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah mengecek konsistensi sumber-sumber data yang dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi peneliti adalah menyertakan lebih dari satu peneliti untuk meninjau penemuan.

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan tehnik pemeriksaan metode wawancara, observasi dan dokumen (Nasution, 2003). Peneliti juga menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber data ini digunakan untuk mengkonfirmasi data yang telah didapat dari *key informan*

dengan *second informan*, agar mendapat data yang mendalam dan tepat mengenai resiliensi siswa SMA yang gagal Ujian Nasional.

Selain itu, peneliti juga menggunakan tehnik keabsahan data berupa pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat (Moleong, 2008). Diskusi ini peneliti maksudkan untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, serta memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti ataupun membantah pemikiran peneliti. Sehingga akhirnya diperoleh konklusi atau kesimpulan yang kredibel.